

PENGELOLAAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN PERMASALAHAN-PERMASALAHAN SAPRAS

Assaniatin Kartika Putri ^{*1}

Ananda Dewi Anjani ²

Aghits Silmaini Wafa ³

Kurnia Nur Aisyah ⁴

Mutia Irma Fatmawati ⁵

Bahtiyar Heru Susanto ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas PGRI Yogyakarta

*e-mail : assaniatinkp123@gmail.com ¹, mutiafatmawati100@gmail.com ², aghitswafa2@gmail.com ³,
gomelimel02@gmail.com ⁴, aisyh975@gmail.com ⁵, bahtiyar@upy.ac.id ⁶

Abstrak

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar mempunyai kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003) tentang peningkatan mutu merupakan salah satu pilar pembangunan pendidikan di Indonesia. Sekolah merupakan suatu sistem yang mempunyai tujuan. Sehubungan dengan upaya mencapai tujuan tersebut, seringkali suatu permasalahan dapat timbul. Permasalahan tersebut dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas administratif yang menjadi tanggung jawab administrator sekolah, sehingga substansinya merupakan tugas administratif kepala sekolah sebagai administrator. Diantaranya adalah tugas-tugas yang dikelompokkan ke dalam substansi perlengkapan sekolah. Dengan sarana dan prasarana yang memenuhi output yang diharapkan dari sana dapat mencapai tujuan awal dari suatu lembaga pendidikan itu sendiri, namun untuk pendidikan prasarana sudah memadai dan relevan dengan kebutuhan maka perlunya Kajian lebih lanjut mengenai Pengelolaan Prasarana, sehingga visi dan misi sekolah akan tercapai sesuai dengan perencanaan awal.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana Prasarana, Sekolah dan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003

Abstract

Education is a conscious and deliberate effort to create an atmosphere of learning and the learning process so that learners are actively developing the potential for him to have the spiritual power of religion, self-control, personality, intelligence, character, and skills needed him, the community, the nation and the State (Law National education No. 20 Th. 2003) on quality improvement is one of the pillars of the development of education in Indonesia. School is a system that has a purpose. In connection with efforts to achieve these goals, sometimes problems can arise. These problems can be grouped in accordance with the administrative tasks that are the responsibility of the school administrator, so it is the substance of the administrative duties of school heads as the administrator. Among these are tasks grouped into the substance of school supplies. With facilities and infrastructure that meet expected output from there to reach the initial goal of an educational institution itself, but to infrastructure education was adequate and relevant to the needs of the school. Further investigations on the Management of Infrastructures, so that the vision and mission of the school will be achieved in accordance with the initial planning.

Keywords: Manajemen, Sarana Prasarana, Sekolah dan UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU SISDIKNAS No.20 Th.2003) tentang peningkatan mutu merupakan salah satu pilar pembangunan pendidikan di Indonesia.

Oleh karena begitu pentingnya pendidikan ini sebagai tempat bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya, maka tentunya untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu ; sebagai pembentuk karakter seseorang, maka memerlukan

proses pembelajaran yang mempunyai kesinkronisasian dengan kebutuhan peserta didik dan umumnya masyarakat, yang tentunya didukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan standar keputusan Kementerian Dinas Pendidikan Nasional.

Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, seringkali masalah dapat muncul. Masalah-masalah itu dapat di kelompokkan sesuai dengan tugas-tugas administratif yang menjadi tanggung jawab administrator sekolah, sehingga merupakan substansi tugas-tugas administratif kepala sekolah selaku administrator. Di antaranya adalah tugas yang di kelompokkan menjadi substansi perlengkapan sekolah.

Dengan sarana dan prasarana yang mencukupi diharapkan outputnya darisana akan mencapai tujuan awal dari sebuah lembaga pendidikan itu sendiri, namun agar sarana dan prasarana pendidikan itu tercukupi dan relevan dengan kebutuhan maka perlunya pengkajian lebih jauh tentang Pengelolaan Sarana dan Prasarana, supaya visi dan misi dari sekolah itu akan tercapai sesuai dengan planning awal.

Dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 pasal 47 ayat 2 dinyatakan bahwa sumber pendanaan pendidikan adalah dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dana dari pemerintah pusat dianggarkan dalam Anggaran pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Alokasi dana pendidikan dalam APBN setiap tahun mengalami peningkatan. Sedangkan pasal 49 menyatakan bahwa pemerintah (pusat maupun daerah) harus mengalokasikan minimal 20% anggarannya untuk keperluan sektor pendidikan di luar gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan. Dana penyelenggaraan pendidikan tidak cukup hanya dari APBN. Pihak sekolah juga harus menggalang dana dari orang tua murid. Karena dana penyelenggaraan pendidikan ini bersumber dari pihak lain, pengelola dana sudah sepantasnya mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan itu.

Pemerintah haruslah memperhatikan kondisi saat ini dan pada gilirannya perlu adanya upaya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan di setiap lingkungan pendidikan agar lembaga lembaga pendidikan yang masih memiliki sarana kurang memadai diberikan fasilitas yang cukup agar guru dan para pendidik dapat ambil bagian didalam memanfaatkan fasilitas didalam proses pembelajaran. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi maka kelangsungan pembelajaran akan dapat dipastikan lebih berdaya guna dan berhasil guna. Tetapi jika tidak sebenarnya ketinggalan kitinggalan akan terjadi, maka sekolah akhirnya akan hanya berfungsi untuk mencipta kredensial formal belaka, tidak membekali peserta didik dengan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap untuk mengembangkan diri kedunia akademisyang lebih tinggi atau untuk memasuki dunia yang siap kerja bukan siap latih atau lebih fatal lagi jika peserta akan menjadi manusia manusia pengangguran dikarenakan tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai dikarenakan pada saat belajar disekolah tidak bayak berbuat karena keterbatasan fasilitas dalam proses belajar mengajar.

Pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik Untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan. Manajemen sekolah dikatakan efektif dan efisien adalah terpenuhinya komponen komponen yang menunjang pengoptimalan belajar mengajar dalam sebuah sekolah. Yang mana, sarana prasarana sekolah yang salah satu dalam komponen tersebut tentunya sebagai kepala sekolah yang merupakan menejer dalam sekolah memperhatikan secara maksimal dalam memenuhi sarana prasarana sekolah yang di kelolanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.

Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya ; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dsb.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Hamiseno, sebagaimana dikutip Arikunto (1993:8) menyebutkan bahwa: "Pengelolaan adalah substantif dari mengelola". Sedangkan mengelola adalah kegiatan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan meliputi banyak kegiatan dan semuanya itu bersamasama menghasilkan suatu tujuan akhir, yang diberikan informasi bagi penyempurnaan kegiatan. Pengelolaan adalah bagian dari manajemen dimana terdapat fungsi- fungsi manajemen.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsinya masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk "*memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran,*" sedangkan prasarana pendidikan untuk "*memudahkan penyelenggaraan pendidikan.*" Dalam makna inilah sebutan "digunakan langsung" dan "digunakan tidak langsung" dalam proses pendidikan seperti telah disinggung di muka dimaksudkan. Jelasnya, disebut "langsung" itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan tulis, misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja murid tentu tidak digunakan murid untuk menulis pelajaran, melainkan untuk "alas" murid menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung).

B. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pengawasan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Manajemen juga bisa disebut sebagai suatu proses pengaturan sesuatu agar berjalan dengan baik agar tercapainya suatu tujuan tertentu. Menurut (Yanti, 2019) Manajemen sendiri merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Sedangkan sarana prasarana merupakan suatu alat, perlengkapan, media dan fasilitas yang terdapat dalam lembaga pendidikan yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif. Mulyasa (2004) yang menyatakan sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti

gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan proses pengaturan atau pengelolaan sarana prasarana agar terlaksana dengan baik demi tercapainya tujuan Karimah Tauhid, Volume 1 Nomor 2 (2022), e-ISSN 2963-590X | Nurharirah & Effane 222 pendidikan. Menurut Iskandar, Rohiyat, dan Djuwita (2017) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Bafadal (2004) manajemen sarana dan Prasarana dapat didefinisikan sebagai kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

C. Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana disebut juga dengan fasilitas pendidikan. Sarana dan prasarana dibedakan menjadi beberapa jenis menurut suatu sudut pandang tertentu.

Menurut Daryanto dan Farid (2013: 103-104) fasilitas atau sarana dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Fasilitas fisik, yakni segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan sesuatu usaha. Fasilitas fisik juga disebut fasilitas materiil. Contoh dalam kegiatan pendidikan yaitu perabotan ruang kelas, perabotan kantor tata usaha, perabotan laboratorium, perabotan perpustakaan, dan ruang praktek.

2. Fasilitas uang, yakni segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Menurut Daryanto dan Farid, sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Adapun penjelasan masing-masing yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana prasarana, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

- a. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh; kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar.

- b. Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh; bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

2. Ditinjau dari bergerak tidaknya saat digunakan, ada dua macam sarana prasarana, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan yang tidak bergerak.

- a. Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya, contohnya: almari arsip sekolah, bangku sekolah, dsb.

- b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan, misalnya saluran dari Perusahaan Air Minum (PDAM).

3. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada tiga macam sarana pendidikan, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

- a. Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.

- b. Alat peraga adalah pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.

- c. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual. Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

1. Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti: ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang laboratorium.

2. Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya: ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dibedakan menjadi dua, yaitu sarana prasarana fisik dan uang; sarana dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sarana yang habis dipakai dan tahan lama, sarana yang bergerak dan tidak bergerak saat digunakan, serta sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran; sedangkan prasarana dibedakan menjadi dua macam, yaitu prasarana yang secara langsung digunakan dan prasarana yang keberadaannya tidak langsung digunakan.

D. Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2012: 51-79) ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pengontrolan. Berikut lima ruang lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana :

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Menurut Baranawi dan M. Arifin (2012: 60) pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. 3. Pengaturan Sarana dan Prasarana Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan ini, yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Inventarisasi adalah proses pencatatan atau penyusunan data sarana prasarana atau perlengkapan sekolah.

3. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun, kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah.

4. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan ialah kegiatan meniadakan sarana prasarana yang sudah tidak digunakan. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Hambatan-hambatan dan Solusi Sarana-Prasarana

Kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan dapat berdampak kepada proses pembelajaran dan hal itu juga dapat berdampak kepada kualitas pendidikan. Adanya sarana dan prasarana sangat membantu dalam kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap dan baik memberikan andil besar terhadap kemampuan siswa seperti adanya fasilitas olahraga yang lengkap dapat menjadikan siswa tertarik dan semangat dalam berolahraga hal itu dapat menumbuhkan kemampuan dalam bidang olahraga siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan studi literatur yaitu dengan membaca jurnal-jurnal dari berbagai sumber didapatkan hasil bahwa masalah umum yang terjadi di Indonesia saat ini adalah banyaknya sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai, terutama disekolah terpencil banyak fasilitas yang tidak memadai seperti kelas bocor bangku dan meja rusak dan sebagainya.

Penyebab terjadinya permasalahan tersebut yaitu karena adanya hambatan yang terjadi saat proses manajemen sarana dan prasarana itu sendiri.

Hambatan – hambatan dalam proses manajemen sarana dan prasarana menurut penelitian yang

dilakukan Rahmatun (2010) yaitu :

1. Keterbatasan sumber daya manusia Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam proses manajemen sarana prasarana. Dengan adanya tim khusus manajemen sarana dan prasarana dapat membantu manajemen sarana prasarana berjalan lebih efektif.
2. Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah Dana menjadi penentu utama terwujudnya sarana prasarana yang lengkap dan berkualitas. Dengan adanya dana yang mencukupi akan mempermudah suatu lembaga pendidikan untuk membeli sarana atau perlengkapan-perengkapan sekolah. Lembaga pendidikan akan dapat memenuhi kebutuhannya jika memiliki dana yang cukup. Namun kenyataannya masih banyak lembaga sekolah yang memiliki dana yang kurang memadai atau terbatas sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan tersebut.
3. Rendahnya kesadaran guru untuk terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana khususnya dalam perawatan. Selain adanya petugas khusus yang bertugas untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana sekolah perlu kesadaran juga dari pihak-pihak lain dalam manajemen sarana dan prasarana tersebut. Salah satunya yaitu pentingnya kesadaran guru dalam membantu proses manajemen sarana prasarana itu khususnya dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.

Selain ketiga hambatan tersebut di atas, rendahnya kesadaran para peserta didik untuk menjaga fasilitas-fasilitas sekolah dan tidak adanya tindakan tegas kepada para pelanggar yang merusak fasilitas-fasilitas sekolah juga menjadi penghambat manajemen sarana prasarana.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Meimuharani, M., Nazaruddin, N., & Anggraini, I. (2019) bahwa hambatan yang terdapat pada sarana dan prasarana yaitu rusaknya fasilitas seperti kursi dan meja yang patah, kipas angin yang rusak, WC kurang bersih serta dinding yang dicoret-coret. Selain itu terdapat juga sampah bekas makanan dan minuman di lingkungan sekolah. Hal itu disebabkan oleh siswa yang kurang menjaga kebersihan dan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah.

Dalam menghadapi permasalahan dan hambatan-hambatan dalam manajemen sarana prasarana diperlukan solusi agar manajemen sarana prasarana dapat tetap berjalan dengan efektif dan baik. Peneliti memberikan saran atau solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu :

1. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, pemimpin suatu lembaga pendidikan dapat mengeluarkan kebijakan agar setiap orang yang berada didalam lembaga pendidikan tersebut mempunyai kewajiban untuk menjaga dan merawat sarana prasarana pendidikan, baik itu pemimpin lembaga pendidikan tersebut, pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik. Sebagai penggerak pendidikan harus mempunyai niat dalam memenuhi sebuah sarana prasarana yang baik demi pendidikan yang baik pula untuk generasi selanjutnya
2. Untuk mengatasi keterbatasan dana, dibutuhkannya suatu koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar dapat mengetahui lembaga-lembaga pendidikan yang kekurangan dalam hal dana. Selain itu pemimpin suatu lembaga pendidikan atau bendahara dapat membuat surat pemenuhan sarana prasarana pendidikan kepada pemerintah agar diberikan sarana dan prasarana yang layak dan terjamin kedepannya.
3. Pendidik harus lebih kreatif dalam mencari alternatif lain untuk tetap melakukan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan tanpa adanya sarana prasarana yang lengkap seperti dengan mengubah metode pembelajarannya

KESIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah bagian penting dari proses pendidikan yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Namun, pengelolaan ini seringkali tidak dilakukan secara efektif dan efisien. Artikel ini membahas permasalahan dan solusi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan salah satunya yaitu terdapat masalah umum yang terjadi di Indonesia saat ini adalah banyaknya sekolah dengan

sarana dan prasarana yang kurang memadai, terutama disekolah terpencil banyak fasilitas yang tidak memadai seperti kelas bocor bangku dan meja rusak dan sebagainya.

Penyebab terjadinya permasalahan tersebut yaitu karena adanya hambatan yang terjadi saat proses manajemen sarana dan prasarana itu sendiri.

Hambatan – hambatan dalam proses manajemen sarana dan prasarana yaitu :

1. Keterbatasan sumber daya manusia Sumber Daya Manusia (SDM)
2. Keterbatasan dana yang dimiliki sekolah
3. Rendahnya kesadaran guru untuk terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana khususnya dalam perawatan.

SARAN

Saran atau solusi untuk mengatasi hambatan-habatan tersebut diantaranya yaitu :

1. Untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, pemimpin suatu lembaga pendidikan dapat mengeluarkan kebijakan agar setiap orang yang berada didalam lembaga pendidikan tersebut mempunyai kewajiban untuk menjaga dan merawat sarana prasana pendidikan, baik itu pemimpin lembaga pendidikan tersebut, pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik. Sebgai penggerak pendidikan harus mempunyai niat dalam memenuhi sebuah sarana prasarana yang baik demi pendidikan yang baik pula untuk generasi selanjutnya
2. Untuk mengatasi keterbatasan dana, dibutuhkannya suatu koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat agar dapat mengetahui lembagalembaga pendidikan yang kekurangan dalam hal dana. Selain itu pemimpin suatu lembaga pendidikan atau kebendaharaan dapat membuat surat pemenuhan sarana prasarana pendidikan kepada pemerintah agar diberikan sarana dan prasarana yang layak dan terjamin kedepannya.
3. Pendidik harus lebih kreatif dalam mencari alternatif lain untuk tetap melakukan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan tanpa adanya sarana prasarana yang lengkap seperti dengan mengubah metode pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief,. Sadiman, dkk., 2007, Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Cet. 1, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Jakarta: RajaGrafindo Persada,1993
- Bafadal Ibrahim. Manajemen Perlengkapan Sekolah.(Jakarta: PT BUMIKARSA, 2004), hal. 7
- M. Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. IV, hlm. 51
- Meimuharani, M., Nazaruddin, N., & Anggraini, I. (2019). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN 4 Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, 1(2).
- Rahmatun, Rahmatun (2010) Keefektifan Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul. S2 thesis, UNY.
- Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Jakarta: PT GrafindoPersada, 1993), Cet. II, hlm. 81 7